

## **BAB.1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga Bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga permainan yang populer, baik di Indonesia maupun di dunia. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang menggemari olahraga tersebut, baik pria maupun wanita, dari mulai usia anak, remaja, dewasa, hingga orang lanjut usia sekalipun. Di samping itu juga banyak pula klub-klub ataupun pusat-pusat pendidikan dan latihan bulutangkis yang didirikan di tengah-tengah masyarakat. Bahkan di sekolah formal-pun permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang difavoritkan untuk masuk ke dalam program ekstrakurikuler sekolah. Hal ini, menambah memperkokoh keberadaan olahraga bulutangkis di masyarakat.

Dengan popularitasnya yang tinggi, bulutangkis termasuk olahraga permainan yang kompleks. Akan tetapi memberi daya tarik tersendiri, sehingga tidak sedikit masyarakat yang menggemari olahraga tersebut. Dalam pelaksanaannya, bulutangkis termasuk jenis olahraga permainan yang bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang dan atau dua orang melawan dua orang.

Kompleksitas pada olahraga bulutangkis didasari oleh karakteristik dari permainan bulutangkis itu sendiri. Berdasarkan karakteristiknya bahwa olahraga bulutangkis membutuhkan berbagai aspek yang harus dimiliki oleh setiap pemainnya. Aspek-aspek tersebut harus terkoordinasi dengan baik, sehingga

menciptakan suatu prestasi yang maksimal bagi para pemainnya. Untuk mendapatkan koordinasi yang baik terhadap aspek-aspek tersebut, maka dibutuhkan kegiatan latihan.

Sebagaimana Harsono (2017 : 50) menjelaskan tentang batasan latihan sebagai berikut : “Training adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan latihan yang dilakukan harus terencana dan terprogram dengan baik serta secara bertahap beban latihan ditingkatkan. Adapun aspek-aspek yang harus dimiliki dan sangat perlu untuk dilatih oleh setiap pemain bulutangkis antara lain adalah kondisi fisik, penguasaan teknik dan taktik, serta memiliki mental yang kuat. Sebagaimana Harsono (2017 : 39) menjelaskan sebagai berikut : “Untuk mencapai hal itu, ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental”.

Dari keempat aspek tersebut sangatlah berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam hal ini, sebagaimana diketahui bahwa salah satu aspek yang harus diperhatikan dan dilatih oleh setiap pemain bulutangkis adalah aspek teknik.

Harsono (2017 : 41) mengatakan tentang latihan teknik sebagai berikut : “Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan memperkembang kebiasaan-kebiasaan motorik atau perkembangan neuromuscular”.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa melalui latihan teknik, kualitas keterampilan dasar pada permainan bulutangkis dapat dikuasai dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan dasar bermain bulutangkis harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap pemain dengan baik. Tentunya dilatih melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, terdapat beberapa keterampilan dasar bermain bulutangkis yang perlu dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sukma Aji (2016 : 68 – 74) yaitu sebagai berikut : “1. Teknik memegang raket (*Grips*), 2. Sikap dan posisi, 3. *Hitting position* (posisi memukul), 4. *Service*, 5. Pengembalian *service*, 6. *Underhand*, 7. *Overhead clear/lob*, 8. *Smash*, 9. *Dropshot* (pukulan potong), dan 10. *Netting*”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan dasar bermain bulutangkis yang perlu dikuasai dan dilatih oleh setiap pemain antara lain adalah cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stances*), gerakan kaki (*footwork*), dan beberapa jenis pukulan (*strokes*) seperti servis, lob, smes, *dropshot*, dan *netting*.

Seorang pemain atau suatu pasangan pemain akan memperoleh kemenangan pada setiap pertandingan, jika setiap jenis pukulan dapat dikuasai dengan baik, khususnya pukulan-pukulan yang dilakukan dari atas kepala (*overhead stroke*)

seperti pukulan *clear*, *smash*, dan *dropshot*. Pukulan *clear* dapat digunakan ketika bertahan maupun menyerang. *Smash* adalah pukulan murni digunakan untuk penyerangan yang dilakukan dengan keras. Untuk *dropshot* adalah jenis pukulan yang identik dengan pukulan *clear* dan *smash*, hanya karakteristik

pukulan dilakukan secara halus, yaitu dengan gerakan dorongan raket pada *shuttlecock*.

Dari berbagai keterampilan dasar bermain bulutangkis tersebut diatas, salah satu yang harus dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis adalah pukulan *dropshot*.

Dalam hal ini, Sukma Aji (2016 : 72 – 74) mengemukakan tentang beberapa jenis pukulan (strokes) pada permainan bulutangkis yaitu sebagai berikut : “...4. *Service*, 5. Pengembalian *service*, 6. *Underhand*, 7. *Overhead clear/lob*, 8. *Smash*, 9. *Dropshot* (pukulan potong), dan 10. *Netting*”.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pukulan *dropshot* merupakan salah satu jenis pukulan yang harus dikuasai dan dilatih secara serius dan seksama oleh setiap pemain bulutangkis.

Dalam pelaksanaannya, pukulan *dropshot* sering digunakan oleh pemain untuk melakukan penyerangan hingga memperoleh angka selain dengan pukulan *smash* yang keras dan menukik. Sebagaimana, Sukma Aji (2016 : 73) menjelaskan sebagai berikut :

“*Dropshot* adalah pukulan yang dilakukan seperti *smash*. Perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan kok. Bola dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* (pukulan potong) yang baik adalah apabila jatuhnya bola dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda”.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, menunjukkan bahwa karakteristik dari pukulan *dropshot* adalah dilakukan dengan dorongan raket pada *shuttlecock* secara halus sehingga kecepatan *shuttlecock* sedikit kencang dan menukik. *Dropshot* yang baik adalah jika penempatan *shuttlecock* jatuh tepat di dekat net di

depan garis serang daerah lapangan lawan. Dalam pelaksanaannya pukulan *dropshot* dapat dilakukan, baik secara pukulan *forehand* maupun *backhand*.

Berdasarkan pelaksanaannya, pukulan *forehand dropshot* merupakan salah satu cara pukulan dropshot yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis. Pukulan *forehand dropshot* merupakan pukulan yang mematikan. Tidak sedikit pemain yang memperoleh angka melalui pukulan *forehand dropshot*. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan pukulan *forehand dropshot* dibutuhkan proses latihan yang sistematis. Dalam hal ini, kegiatan latihan yang dilakukan selain dapat mempercepat penguasaan keterampilan pukulan *forehand dropshot* juga dapat mencapai sasaran keterampilan yang diharapkan yaitu ketepatan dan kecermatan dalam melakukan pukulan *forehand dropshot*.

Latihan keterampilan pukulan *forehand dropshot* sebaiknya menuntut seorang pemain untuk melakukan pukulan *forehand dropshot* sesuai dengan situasi dan kondisi seperti saat bermain yang menyerupai permainan sebenarnya. Oleh karena itu, sudah semestinya keterampilan pukulan *forehand dropshot* ini dilatih secara serius oleh setiap pemain bulutangkis melalui model pembelajaran yang tepat. Tentunya model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan penguasaan terhadap keterampilan pukulan *dropshot* berhubungan dengan psikomotor.

Dalam hal ini, Wiarto (2015 : 82) menjelaskan sebagai berikut : Pengajaran melalui pendekatan taktis ini berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi dari pada teknik dasar tersebut

ke dalam keterkaitannya dalam kemampuan taktis bermain, sehingga mampu merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan penampilannya (*performance*).

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa model pendekatan taktis adalah tepat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan terhadap keterampilan pukulan *forehand dropshot*. Pendekatan ini, memberikan kesempatan kepada pemain untuk mengembangkan penguasaan keterampilan pukulan *forehand dropshot*. Sehingga pemahaman konsep bermain pemain terhadap keterampilan pukulan *forehand dropshot* akan lebih meningkat dan dapat menerapkannya dalam situasi permainan.

Wiarso (2015 : 83) mengemukakan sebagai berikut : “Dalam strategi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep *game-drill-game*”.

Hal ini dapat dimengerti bahwa model pendekatan taktis dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, metode *drill* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan keterampilan pukulan *forehand dropshot* pada permainan bulutangkis.

Wiarso (2015 : 83) menjelaskan tentang *drill* sebagai berikut : “*Drill* yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak”.

Aqib dan Murtadlo (2016 : 123) mengemukakan bahwa: “Metode latihan siap (*drill method*) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.”. Selanjutnya Aqib dan Murtadlo (2016:124) menegaskan bahwa: “*drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, penulis menafsirkan bahwa metode *drill* adalah proses latihan atau pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan pembiasaan terhadap penguasaan keterampilan gerak secara praktis melalui pengulangan tugas gerak yang harus dilakukan secara tepat dan benar. Dalam hal ini, setiap pemain bulutangkis dituntut untuk membiasakan belajar dan berlatih secara berulang-ulang. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan pukulan *forehand dropshot* secara maksimal dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi pada suatu permainan.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis merasa tertarik terhadap model pendekatan taktis melalui metode *drill* berkaitan dengan peningkatan penguasaan tugas gerak pada keterampilan pukulan *forehand dropshot*. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan pukulan *forehand dropshot* pada peserta didik SMP.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan dapat dipahami dengan baik serta mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan, yaitu terbatas pada :

- a. Fokus penelitian ini hanya pada pengembangan metode drill untuk meningkatkan pukulan *forehand dropshot* peserta didik Sekolah Menengah Pertama pada permainan bulutangkis
- b. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- c. Subjek penelitian ini untuk model pemusatan variasi gerakan untuk siswa-siswi SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, Tangerang Selatan.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

Apakah melalui pengembangan metode drill dapat meningkatkan keterampilan pukulan *forehand dropshot* dan meningkatkan hasil pembelajaran untuk siswa Sekolah Menengah pertama?



### C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang penulis rumuskan, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas variasi yang dikembangkan pada penerapan metode drill dalam meningkatkan pukulan *forehand dropshot* untuk peserta didik SMP.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan tambahan pengalaman dan kekreatifan dalam proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Agar guru dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam mengajarkan teknik-teknik dalam permainan olahraga, sehingga keterampilan Peserta didik dapat berkembang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada keterampilan *forehand dropshot* bulutangkis.

4. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berolahraga, terutama keterampilan *forehand dropshot* bulutangkis.

### E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Hasil produk dalam penelitian ini berupa pengembangan metode drill untuk meningkatkan pukulan *forehand dropshot* pada permainan bulutangkis.
2. Pengembangan metode drill untuk meningkatkan pukulan *forehand dropshot* permainan bulutangkis memiliki tujuan memperbaiki teknik *forehand dropshot* peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar bulutangkis pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama.
3. Pengembangan metode drill untuk meningkatkan pukulan *forehand dropshot* permainan bulutangkis berisi tentang pembiasaan melakukan gerakan pukulan forehand.
4. Pengembangan metode drill *forehand dropshot* menggunakan media Raket, shuttle cock, Net, dan lapangan bulutangkis.